




Pendampingan Perpustakaan Wahana Wiyata Majaksingi Melalui Penataan Interior Menuju Perpustakaan Desa Berstandar Nasional

Chrisna Bagus Edhita Praja , Murtono Murtono, Heny Hermawati, Anastasya Aprilian Priyatna, Deka Wendy Setyadi, Nadira Azari Putri
Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 chrisnabagus@ummgl.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.4536>

Abstrak

Perpustakaan desa memiliki peran dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat desa. Oleh karena itu, untuk menjamin mutu perpustakaan desa, pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa. Kegiatan PPMT ini bertujuan untuk mendampingi pengelola perpustakaan Wahana Wiyata Desa Majaksingi Kecamatan Borobudur untuk mengimplementasikan salah satu standar sarana dan prasarana dalam SN-Perpustakaan Desa. Kegiatan ini berupa penataan ulang interior perpustakaan dan pemberian bantuan berupa rak buku. Selain itu, untuk menunjang promosi perpustakaan, Tim PPMT juga memberikan bantuan berupa banner agar lokasi perpustakaan wahana wiyata agar terlihat dari jalan Desa. Penataan interior tersebut memperhatikan dua hal yaitu desain tata ruang dan pengkondisian ruang. Tim PPMT juga berupaya untuk melakukan pelatihan kepada pustakawan, namun dikarenakan kondisi Desa Majaksingi Kecamatan Borobudur sedang dalam kondisi *lockdown*, bentuk pelatihan dialihkan menjadi program pemberian bantuan sembako dan peralatan protokol Kesehatan. Kegiatan PPMT ini merupakan langkah awal perpustakaan Desa Wahana Wiyata menuju perpustakaan Desa berstandar nasional.

Kata Kunci: Pendampingan perpustakaan; Standar nasional; Perpustakaan desa; Perpustakaan wahana wiyata

1. Pendahuluan

Perpustakaan adalah salah satu prasarana dalam mendukung Pendidikan dan berfungsi meningkatkan literasi masyarakat. Di Indonesia, Perpustakaan desa adalah jenis perpustakaan umum yang berada di lingkungan desa/kelurahan merupakan yang ujung tombak layanan yang paling dekat dengan masyarakat. Dasar hukum penyelenggaraan perpustakaan desa adalah Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Di samping itu, terdapat standardisasi dalam penyelenggaraan perpustakaan desa yaitu Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/ Kelurahan yang mengatur tentang standar koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan, dan pengelolaan perpustakaan. Standardisasi tersebut bertujuan untuk menjamin mutu perpustakaan sehingga dapat menunjang Pendidikan di Desa.

Mayoritas perpustakaan Desa masih belum dapat memenuhi standar nasional perpustakaan desa sebagaimana yang sudah ditetapkan. Kondisi demikian diakibatkan

oleh beberapa hal. Sebagaimana telah dilakukan observasi ke perpustakaan Desa Wahana Wiyata Desa Majaksingi, Kecamatan Borobudur, pengelola perpustakaan mengatakan bahwa pengetahuan akan standardisasi perpustakaan Desa sangat kurang. Mengingat bahwa pustakawan yang ada di Perpustakaan Desa biasanya hanya bersifat *volunteer* yang berasal dari warga desa yang belum dibekali pengetahuan akan standardisasi. Di samping itu, keterbatasan dana dari desa juga menjadi salah satu penyebab kurangnya implementasi standardisasi perpustakaan Desa.

Perpustakaan Wahana Wiyata adalah perpustakaan yang berada di Desa Majaksingi, Kecamatan Borobudur, berjarak sekitar 3 Km dari kompleks wisata Candi Borobudur. Perpustakaan tersebut memiliki kekurangan terkait dengan penataan ruang untuk kenyamanan pemustaka (pembaca). Standar ruangan merupakan salah satu standar sarana dan prasarana yang ditetapkan dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/ Kelurahan. Standar tersebut berbunyi “ruang paling sedikit memiliki area koleksi, baca, dan staf yang ditata secara efektif dan efisien.” Untuk itu, Program prioritas yang akan dilakukan oleh tim PPMT Universitas Muhammadiyah Magelang (PPMT Unimma) adalah mendampingi mitra Perpustakaan Desa Majaksingi dalam mengelola perpustakaan dan mendesain ulang penataan interior ruangan. Menurut Adjie (2011), faktor fisik dan non fisik desain interior perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan citra positif perpustakaan.

2. Metode

2.1. Lokasi Kegiatan

Kegiatan PPMT dilaksanakan di Perpustakaan Desa Majaksingi, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.

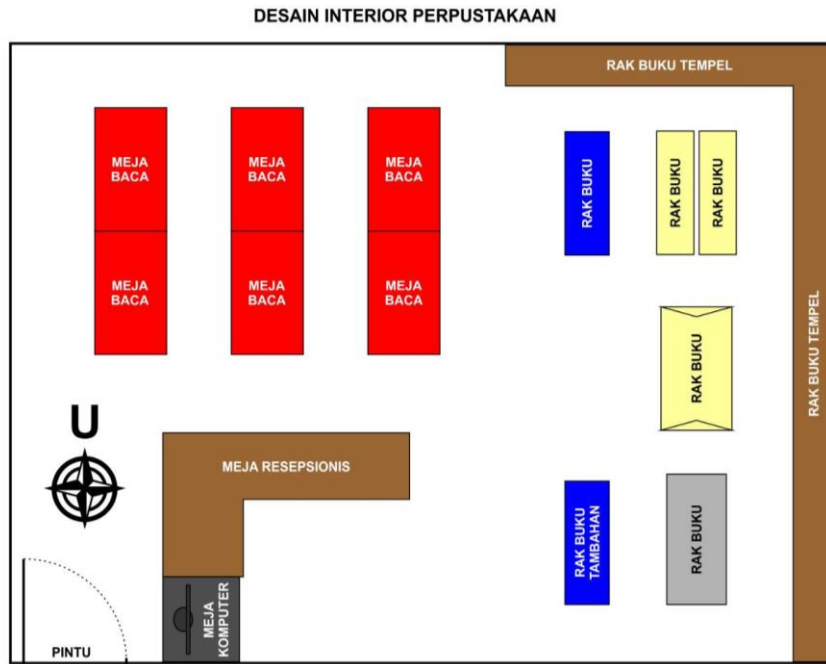
2.2. Metode Penyelesaian Masalah

Permasalahan utama di Perpustakaan Desa Majaksingi adalah interior perpustakaan yang tidak rapi sehingga menimbulkan kesan tidak nyaman. Penyelesaian permasalahan perpustakaan ini melalui re-desain interior guna menciptakan ruang perpustakaan yang nyaman. Penataan tersebut memperhatikan dua hal yaitu desain tata ruang dan pengkondisian ruang dan pemberian bantuan berupa rak buku. Selain itu, tidak adanya identitas perpustakaan yang dapat dilihat dari badan jalan sehingga perlu untuk diberikan banner. Tim PPMT berupaya untuk melakukan pelatihan kepada pustakawan, namun dikarenakan kondisi Desa Majaksingi Kecamatan Borobudur sedang dalam kondisi *lockdown*, bentuk pelatihan dialihkan menjadi program pemberian bantuan sembako dan peralatan protokol Kesehatan kepada warga Desa sekitar Perpustakaan Majaksingi.

3. Hasil dan Pembahasan

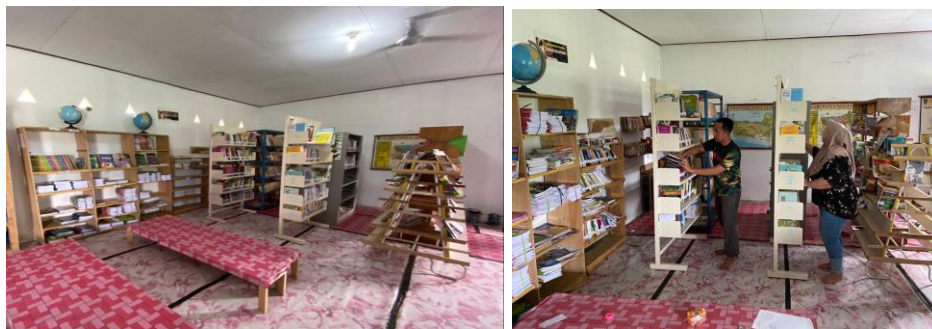
Di antara unsur utama yang harus ada pada sebuah perpustakaan adalah unsur gedung yang meliputi bagian eksterior dan interior. Pengembangan yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan di Indonesia terhadap unsur ini belum dilakukan secara optimal, karena sebagian besar perpustakaan yang ada di Indonesia masih memberikan porsi perhatian yang besar terhadap pengembangan koleksi perpustakaan. Untuk

itu, Tim PPMT UNIMMA pada hari Sabtu, 19 September 2020 melaksanakan agenda yaitu mendesain interior Perpustakaan Wahana Wiyata Majaksingi Borobudur dengan hasil yang disajikan pada [Gambar 1](#).



[Gambar 1](#). Desain 2D Perpustakaan Desa Majaksingi

Pada hari Minggu, tanggal 18 Oktober 2020 dilaksanakan kegiatan dengan agenda menjalankan program kerja yaitu mendesain ruangan interior di Perpustakaan Wahana Wiyata Majaksingi Borobudur didampingi oleh pengurus Perpustakaan Wahana Wiyata, dengan tujuan supaya penduduk dan warga sekitar merasa nyaman untuk membaca di Perpustakaan Wahana Wiyata. Kegiatan tersebut disajikan pada [Gambar 2](#).



[Gambar 2](#). Penataan ruang sesuai desain

Pada hari Sabtu, 10 Oktober 2020 dilaksanakan kegiatan dengan agenda membuat desain Banner Perpustakaan Wahana Wiyata Majaksingi Borobudur. Desain banner tersebut disajikan pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Desain banner perpustakaan wahana wiyata

Pada hari Minggu, 11 Oktober 2020 dilaksanakan kegiatan dengan agenda menyerahkan rak buku dan memasang banner oleh tim PPMT kepada Pengelola Perpustakaan Wahana Wiyata. Kegiatan ini dilaksanakan di Perpustakaan Wahana Wiyata Majaksingi Borobudur. Kegiatan penyerahan banner tersebut disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Penyerahan banner ke perpustakaan wahana wiyata

Tim PPMT juga memberikan tambahan rak buku dikarenakan masih banyak buku di Perpustakaan Wahana Wiyata yang letaknya masih di lantai. Rak buku tersebut disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Sumbangan rak buku kepada perpustakaan wahana wiyata

Tim PPMT Unimma berupaya menyelenggarakan sosialisasi terkait standar nasional perpustakaan desa. Namun demikian, pandemi Covid-19 yang tak kunjung berakhir membuat kegiatan ini urung untuk dilaksanakan. Terlebih lagi di Kecamatan Borobudur merupakan zona merah dan pengelola perpustakaan menyarankan untuk menunda kegiatan. Untuk itu, Tim PPMT berupaya untuk mengganti kegiatan tersebut dengan kegiatan pemberian bantuan berupa sembako. Bagi masyarakat umum juga dibagikan masker, sabun cuci dan *hand sanitizer*. Sedangkan di perpustakaan juga dipasang tempat cuci tangan bagi semua yang akan masuk ke perpustakaan. Hal ini dilakukan semata mata guna membantu menyehatkan masyarakat Majaksingi dan apabila masyarakat sehat maka mereka juga akan mau belajar dan berkunjung ke perpustakaan. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada [Gambar 6](#).



Gambar 6. Pembagian sembako kepada masyarakat Desa Majaksingi

4. Kesimpulan

Redesain interior perpustakaan Desa menuju standarisasi perpustakaan sesuai SN-Perpustakaan Desa sangat diperlukan guna kenyamanan pemustaka saat berkunjung ke perpustakaan. Tim PPMT Unimma berhasil mendampingi perpustakaan desa Wahana Wiyata Desa Majasiksingi dalam menata ulang interior perpustakaan. Kegiatan PPMT Unimma merupakan langkah awal menuju Perpustakaan Desa Majaksingi yang terstandar nasional. Kendala yang dihadapi adalah pandemi Covid-19 yang tak kunjung berakhir sehingga kegiatan dialihkan menjadi pemberian bantuan sembako dan peralatan protokol kesehatan baik kepada masyarakat sekitar perpustakaan Desa Majaksingi maupun di lokasi kegiatan.

Daftar Pustaka

Adjie, M. D. (2011). Pengaruh Desain Interior Perpustakaan terhadap Pembentukan Citra Positif Perpustakaan. *EduLib*, 77-86.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License